



ANALISIS RENCANA MANAJEMEN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PT JAKARTA KYOEI STEEL WORK, TBK

Theresia Renata

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: theresiarenataa@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, S.E., M.Si., Ak., C.A

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Going Concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor bila auditor menghadapi risiko dan keraguan terhadap perusahaan yang sedang diauditnya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian rencana manajemen yang dilakukan dan dilaksanakan secara patuh dan konsisten dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Objek penelitian ini adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk yang menerima opini audit *going concern* selama 4 tahun terakhir. Penelitian ini menemukan bahwa rencana manajemen PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk telah dibuat sesuai dengan SA 341 dan perusahaan telah melaksanakan rencana manajemen secara patuh dan konsisten sesuai dengan SA 341.

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Rencana Manajemen

Abstract

Going Concern is an opinion issued by the auditor when the auditor faces risks and doubts about the company being audited in maintaining its viability. This study aims to determine the extent to which the level of conformity of the management plan carried out and implemented is obedient and consistent with the management plan indicators in SA 341 regarding the auditor's consideration of the entity's ability to maintain its viability. The object of this research is PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk which received a going concern audit opinion for the last 4 years. This study found that the management plan of PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk has been made in accordance with SA 341 and the company has implemented its management plan in compliance and consistent with SA 341.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Management Plan*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usaha atau *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan pendapat atau opini yang diberikan auditor untuk memeriksa dan memastikan apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan peranan dari investor untuk mendukung dalam hal pendanaan untuk operasional perusahaan dalam pasar modal. Laporan keuangan merupakan suatu instrument yang dapat digunakan investor sebagai alat ukur untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Agar

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja untuk disebarluaskan tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan dapat dipercaya oleh pengguna maka perusahaan membutuhkan auditor yang berguna untuk menjembatani antara penyedia laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor harus profesional serta bertanggung jawab penuh untuk menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki kesangsian atas kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011:341).

Saat ini opini audit *going concern* menjadi sangat penting dan semakin meningkatkan perhatian peneliti sejak munculnya beberapa trend negatif seperti kerugian operasional berulang kali, kekurangan modal, arus kas negatif dan kesulitan keuangan yang kemungkinan menjadi salah satu penyebab perusahaan menerima opini audit *going concern*. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan tersebut (Ginting & Suryana, 2014). Peneliti ini mengambil studi kasus pada perusahaan *go public* yang ada di Indonesia yaitu PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk sebagai objek penelitian, perusahaan tersebut dipilih karena dalam 4 tahun terakhir mengalami kerugian dan berulang kali menerima opini audit *going concern*.

Opini auditor yang tampak pada laporan keuangan PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, serta kinerja keuangan dan arus kas lainnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Terdapat perhatian atas laporan keuangan yang berisi pengungkapan tentang kondisi usaha yang tidak menguntungkan, yang menyebabkan perseroan mengalami kerugian dalam beberapa tahun berturut-turut dari kegiatan usahanya, yang mengakibatkan defisit modal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan yang dapat mempengaruhi operasional perseroan di masa yang akan datang, dan mempengaruhi kemampuan perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian mengenai analisis rencana manajemen terhadap opini audit *going concern* yang dilakukan oleh Klau (2020), menyatakan bahwa *going concern* atau keberlangsungan usaha ditinjau berdasarkan kondisi keuangan dapat mengindikasikan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Tanda kebangkrutan seringkali terjadi apabila ditemukan penurunan efektifitas pengelolaan keuangan. Dengan adanya pengelolaan keuangan perusahaan yang baik dan tepat dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan, termasuk masalah *financial distress* atau kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, ditemukan bahwa rencana manajemen memiliki probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Klau (2020) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yani *et al* (2018), penelitian ditemukan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.



Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi memiliki definisi hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana seorang atau lebih (prinsipal) membuat kontrak dengan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah tindakan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia agen (manajer) akan cenderung bertindak mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan antara kepentingan agen dan prinsipal. Dimana prinsipal (pemegang saham) mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, sedangkan agen (manajemen) melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Namun pada sisi lain, manajemen juga lebih memperhatikan kekayaan atau kepentingan pribadinya (Elmawati & Yuyetta, 2014:2).

Kaitan teori agensi dengan pemberian opini audit *going concern* yaitu, agen atau manajemen memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan perusahaan serta membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan yang telah dibuat agen akan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang kemudian akan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan terjadi adanya manipulasi yang dilakukan oleh agen sehingga diperlukan pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Pihak independen yang dimaksud ialah auditor, auditor dianggap sebagai perantara antara kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya auditor, agen dapat membuktikan kepada prinsipal bahwa kepercayaan yang diberikan prinsipal kepada agen tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi agen (Elmawati & Yuyetta, 2014:2).

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* yang dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya, maka perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Dengan memberikan informasi pada pasar mengenai keadaan perusahaan, sinyal tentang bagusny kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Fahmi, 2012). Menurut Hartono (2013), teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada pengtingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi akibat pihak dalam perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi ini yaitu dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar harus lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang telah disampaikan, apakah informasi tersebut memberikan sinyal yang baik atau malah memberikan sinyal yang buruk (Elmawati & Yuyetta, 2014:2).



Hubungan teori sinyal dengan opini audit *going concern* yaitu perusahaan akan menyebarkan kabar yang baik kepada publik agar publik tertarik pada perusahaan tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan berita baik atas kondisi perusahaannya kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah investor, sehingga dibutuhkan peran auditor untuk mengetahui kebenaran sinyal tersebut.

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengacu mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan pihak internal misalnya sifat, karakter dan sikap, serta eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam hidupnya. Seseorang akan membangun ide mengenai orang lain dan situasi disekitarnya yang akan menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Pesireron, 2016:27).

Menurut Elmawati & Yuyetta (2014:3) menjelaskan bahwa kecenderungan pemberian opini audit khususnya opini *going concern* pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal dari auditor itu sendiri, misalnya pengetahuan akan situasi dan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang dapat menyebabkan auditor memberikan opini tertentu mengenai kewajaran pada laporan keuangan perusahaan.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Apabila laporan audit dimodifikasi dengan opini audit *going concern* maka terdapat indikasi bahwa suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan bisnisnya dalam jangka waktu yang pantas.

Menurut SA 570 (2012), *Going Concern* berkaitan dengan ketidak mampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan lainnya. *Going concern* suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut.

Opini audit *going concern* merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor jika auditor merasa bimbang terhadap perusahaan yang sedang diauditnya atau kliennya mengenai kelangsungan hidup usahanya.

Seorang auditor perlu bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya SA 570 (2012).

Auditor yang independen sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor memiliki tugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern*



yang dihadapi perusahaan apabila auditor memiliki keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan & Badera, 2009).

Rencana Manajemen

Menurut Johnson & Scholes (2016:29) “Rencana atau strategi manajemen adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan”. Menurut Suandy (2014) “Perencanaan manajemen adalah suatu proses penentuan tujuan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan kemudian menyajikannya dengan jelas baik taktik, strategi, serta juga operasi yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dengan cara menyeluruh”. Sedangkan menurut Siagian, (2016:29) “Strategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Indikator Rencana Manajemen

Indikator rencana manajemen dalam SA 341, memberikan panduan tentang pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi (Setyowati, 2013) :

- a. Strategi Menjual Aset Tidak Produktif
Perusahaan yang mengalami laba usaha negatif menunjukkan adanya indikasi besarnya biaya usaha dibandingkan penjualannya atau terjadinya rugi bersih negatif yang menunjukkan besarnya biaya non usaha dibandingkan laba kotornya. Maka dari itu manajemen perlu melakukan strategi untuk mengatasi kondisi tersebut karena adanya kewenangan yang diberikan pemegang saham untuk mengambil keputusan guna menjaga keberlangsungan usaha (Jensen dan Smith dalam Setyowati, 2013).
- b. Strategi Hutang
Manajemen melakukan strategi penarikan pinjaman bertujuan untuk menyajikan kinerja keuangan yang dicerminkan dalam laporan keuangan tampak baik, selanjutnya, manajemen berharap atas strategi yang dilakukan dapat mengurangi keraguan auditor atas kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya.
- c. Strategi Pengurangan Biaya
Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan dengan indikasi terjadinya modal kerja negatif, defisit, rugi usaha maupun rugi bersih merupakan kondisi yang dapat menimbulkan keraguan auditor mengenai keberlangsungan usaha perusahaan dan selanjutnya dapat menyebabkan diterimanya opini *going concern*.
- d. Strategi Saham
Strategi emisi saham merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan atau *financial distress* karena tambahan modal diharapkan dapat mengakibatkan aliran kas masuk *financial distress* dapat melakukan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya melalui strategi jangka pendek (*operational turnaround approach*) dan strategi jangka panjang (*strategic turnaround approach*).



Pertimbangan Auditor Terhadap Rencana Manajemen

Dalam SPAP (2011:341.7) memberikan panduan mengenai pertimbangan auditor yang berkaitan dengan rencana manajemen, yaitu :

1. Rencana untuk menjual aktiva

- 1) Pembatasan terhadap penjualan aktiva, seperti adanya pasal yang membatasi transaksi tersebut dalam perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa.
- 2) Kenyataan dapat dipasarkannya aktiva yang direncanakan akan dijual oleh manajemen.
- 3) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari penjualan aktiva.

2. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang

- 1) Tersedianya pembelanjaan melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual-kembali-sewa aktiva (*sale-leaseback of assets*)
- 2) Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas.
- 3) Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki.

3. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran.

- 1) Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya *overhead* atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif kembali.
- 2) Dampak langsung dan tidak langsung yang kemudian timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran.

4. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

- 1) Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal.
- 2) Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi deviden atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Jakarta Kyohei Steel Works, Tbk. yang masuk dalam industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jakarta Kyohei Steel Works, Tbk. untuk periode 2016-2019. Alasan pemilihan PT Jakarta Kyohei Steel Works, Tbk. sebagai obyek penelitian karena laporan keuangan perusahaan pada periode 2016-2019 mengalami kerugian dan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan penekanan mengenai hal kelangsingan hidup atau *going concern* dari auditor.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan titik fokus penelitian. Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan berbagai



variabel-variabel yang digunakan untuk melakukan analisis data. Variabel penelitian ini ada dua sesuai masalah penelitian, yaitu:

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor yang dalam pertimbangannya terdapat keraguan atas ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Dalam SPAP PSA 29 Seksi 508 (2011), opini audit yang termasuk opini audit *going concern* adalah:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahas penjelasan (*unqualified opinion with explonatry language*).
- b. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
- c. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
- d. Tidak memberikan pendapat (*disclamer opinion*)

Dimana pendapat tersebut menjelaskan bahwa auditor memiliki keraguan kelangsungan hidup klien.

Rencana Manajemen

Bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) kemungkinan untuk menerima opini *going concern* semakin besar. Indikator rencana manajemen menurut Setyowati (2013), yaitu:

- a. Strategi Menjual Aset
- b. Strategi Hutang
- c. Strategi Pengurangan Biaya
- d. Strategi Saham

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti malalui perantara, seperti dokumen. Menurut Sugiyono (2017) dalam konteks penelitian dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang telah audit dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisa rencana manajemen perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Dasar Pemilihan Objek Perusahaan

Dalam menentukan objek penelitian yaitu PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. sebagai kasus, peneliti mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Merupakan perusahaan terbuka atau *go public*.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dalam 4 tahun terkahir.
3. Perusahaan menerima opini audit *going concern* dalam laporan keuangan tahunan dalam 4 tahun terkahir.



Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih fokus atas masalah yang akan dijawab. Menurut Gunawan dan Suryani (2013) tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan, opini audit, dan informasi lainnya sebagai bahan pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan sebagai bentuk uraian singkat, bagan dan tabel kesesuaian. Namun yang lebih sering digunakan ialah dengan teks karena lebih bersifat naratif. Peneliti menyajikan data berupa kondisi yang menunjukkan adanya keraguan besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya antara lain berupa tren negatif, penurunan penjualan, kerugian operasional, dan rasio keuangan penting yang buruk. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan berupa restrukturisasi utang yang dilakukan. Masalah interen untuk kebutuhan memperbaiki operasi perusahaan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam membuat kesimpulan tingkat kesesuaian dan patuh atau konsistennya rencana manajemen yang dilakukan dan dilaksanakan oleh perusahaan ditentukan presentase tiap indikator. Indikator rencana manajemen sesuai SA 341 terdapat 4 jenis dan setiap indikator memiliki persentase sebesar 25%. Jika dalam perusahaan melakukan dan melaksanakan semua indikator dari rencana manajemen maka akan memperoleh persentase sebesar 100%. Berikut ini cara menentukan tingkat kesesuaian dalam penelitian ini:

Indikator Strategi Menjual Aset	: 25%
Indikator Strategi Utang	: 25%
Indikator Strategi Pengurangan Biaya	: 25%
Indikator Strategi Saham	: 25%

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Kondisi yang dihadapi PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk (JKSW) mengalami penurunan penjualan dari tahun ketahun, dari penurunan penjualan ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kondisi ini terjadi karena adanya persaingan harga dengan masuknya produk-produk besi dan baja asal China yang lebih murah sehingga membuat produsen lokal sulit untuk bersaing. Tingginya biaya produksi pada perusahaan JKSW membuat harga produk perusahaan tidak dapat diterima dipasaran.



Table 1
Laporan Keuangan PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk

	31 Desember/December			
	2016	2017	2018	2019
	Rp (Dalam Juta)	Rp (Dalam Juta)	Rp (Dalam Juta)	Rp (Dalam Juta)
Neraca				
Aset Lancar	117,120	100,362	85,912	73,992
Aset Tidak Lancar	156,061	151,932	104,719	106,635
Jumlah Aset	273,181	252,294	190,631	180,627
Liabilitas Lancar	61,304	44,365	31,292	30,549
Liabilitas Tidak Lancar	653,631	653,701	653,698	645,807
Jumlah Liabilitas	714,935	698,066	684,990	676,356
Ekuitas (Defisiensi Modal)	(441,754)	(445,772)	(494,360)	(495,729)
Jumlah Liabiliti dan Ekuitas	273,181	252,294	190,631	180,627
Laba Rugi				
Pejualan Bersih	256,235	11,820	156	59
Laba (Rugi) Kotor	5,409	130	44	19
Laba (Rugi) Usaha	(1,207)	(7,901)	(9,423)	(9,605)
Laba (Rugi) Bersih	(2,895)	(3,925)	(48,588)	(1,391)

Hasil analisis rasio PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk menunjukkan, rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *return on assets* perusahaan rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih pada perusahaan rendah. Rasio efisiensi yang diprosikan dengan menggunakan *inventory turnover* JKSW rendah, *inventory turnover* merupakan rasio untuk mengukur berapa kali atau seberapa cepat perusahaan mampu menjual persediaan dalam satu periode. Rendahnya rasio *inventory turnover* menunjukkan lemahnya penjualan perusahaan. Namun berbeda dengan hal rasio likuiditas perusahaan JKSW, rasio likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan *current ratio* pada persusahaan JKSW tinggi hal ini memperlihatkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *debt to assets ratio* tinggi, semakin tinggi *debt to assets ratio*, maka semakin tinggi kemungkinan bahwa auditor akan mengeluarkan opini *audit going concern* karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk memenuhi kewajiban hutangnya. *Earning per share* digunakan untuk melakukan analisis pada rasio investor. *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan hal penting dalam analisa untuk mengukur kinerja perusahaan. Untung dan rugi perusahaan dapat terlihat dalam *earning per share*. Nilai *earning per share* pada perusahaan JKSW menunjukkan nilai negatif yang berarti perusahaan JKSW mengalami kerugian.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi laporan ini untuk keperluan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Table 2
Rasio PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk

Tahun	Profitability Ratio	Efectivitiy Ratio	Liquidity Ratio	Solvency Ratio	Investor Ratio
2016	-0.0106	12.34	1.9105	2.6171	-19.30
2017	-0.0156	0.67	2.2622	2.7669	-26.17
2018	-0.2549	0.008	2.7455	3.5933	-323.92
2019	-0.0077	0.003	2.4221	3.7445	-9.28

PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk (JKSW) telah melakukan rencana manajemen sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 pada tahun 2016 hingga 2019. Tingkat kesesuaian rencana yang dilakukan dan dilaksanakan sebesar 75% untuk tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu perbedaan indikator pada rencana manajemen yang tidak dilakukan oleh perusahaan yaitu pada strategi menjual aset, dimana pada hasil dokumentasi pada laporan keuangan PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk. tidak melakukan penjualan aset perusahaan melainkan hanya menyewakan aset perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan.

PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk telah berupaya melakukan segala upaya rencana manajemen sesuai dengan indikator yang tertuang dalam SA 341 sebagai bentuk kelangsungan hidup usaha perusahaan sebagai dampak dari diterimanya opini audit *going concern* dari auditor atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari wujud pelaksanaan atas indikator rencana manajemen yang dilaksanakan JKSW dengan tidak membagikan dividen dan rencana melakukan *debt equity swap* untuk mengubah utang menjadi saham atas strategi saham, dalam strategi hutang perusahaan telah menandatangani (Mou) Memorandum of Understanding sehubungan dengan restrukturisasi hutang, dan langkah-langkah penghematan biaya di berbagai bidang perusahaan untuk strategi pengurangan biaya.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah melakukan analisis penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana manajemen yang dilakukan PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk tahun 2016 hingga tahun 2019 telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 serta besarnya tingkat kesesuaian mencapai 75%.
2. Rencana manajemen telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten oleh PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk. sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 dan bersama tingkat kepatuhan atau konsistensi mencapai 75% untuk tahun 2016 hingga tahun 2019.

1. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Esia dan Informatika Kwik Kian Gie
 PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk (JKSW) telah melakukan rencana manajemen sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 pada tahun 2016 hingga 2019. Tingkat kesesuaian rencana yang dilakukan dan dilaksanakan sebesar 75% untuk tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu perbedaan indikator pada rencana manajemen yang tidak dilakukan oleh perusahaan yaitu pada strategi menjual aset, dimana pada hasil dokumentasi pada laporan keuangan PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk. tidak melakukan penjualan aset perusahaan melainkan hanya menyewakan aset perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan.
 PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk telah berupaya melakukan segala upaya rencana manajemen sesuai dengan indikator yang tertuang dalam SA 341 sebagai bentuk kelangsungan hidup usaha perusahaan sebagai dampak dari diterimanya opini audit *going concern* dari auditor atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari wujud pelaksanaan atas indikator rencana manajemen yang dilaksanakan JKSW dengan tidak membagikan dividen dan rencana melakukan *debt equity swap* untuk mengubah utang menjadi saham atas strategi saham, dalam strategi hutang perusahaan telah menandatangani (Mou) Memorandum of Understanding sehubungan dengan restrukturisasi hutang, dan langkah-langkah penghematan biaya di berbagai bidang perusahaan untuk strategi pengurangan biaya.
4. Simpulan dan Saran
Simpulan
 Setelah melakukan analisis penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:
 1. Rencana manajemen yang dilakukan PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk tahun 2016 hingga tahun 2019 telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 serta besarnya tingkat kesesuaian mencapai 75%.
 2. Rencana manajemen telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten oleh PT. Jakarta Kyoiei Steel Works, Tbk. sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam SA 341 dan bersama tingkat kepatuhan atau konsistensi mencapai 75% untuk tahun 2016 hingga tahun 2019.



Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda untuk memperluas penelitian.
2. Penelitian terbatas pada periode 2016-2019 dimana selanjutnya dapat menggunakan periode berbeda sehingga penelitian selanjutnya lebih beragam dan mendalam.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan wawancara baik kepada manajemen perusahaan maupun pada kantor akuntan publik.

Daftar Pustaka

- Andini. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi UM Palopo*, 3(2), 46–62.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (15th ed.). Erlangga.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson.
- Ekarini, N. P. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 33–44.
- Elmawati, D., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *None*, 3(2), 1–10.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Alfabeta.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(02), 111–120.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE.
- IAPI. (2012). Standar Audit (SA) 570 Kelangsungan Usaha. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (pp. 1–16).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSA 29 Seksi 508: Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan*. 29, 1–23.
- Ikatan Akuntan Indonesia SA 341 (2011). *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agent Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.

Johnson, G., & Scholes, K. (2016). *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hemel Hempstead. Prentice-Hall.

Klau, H. H. (2019). Pengaruh Rencana Manajemen, Leverage dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Tesis Akuntansi Dan Manajemen STIEYKPN*, 31(1), 1–27.

Krisnandisti & Rasmini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481.

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.

Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–20.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.

Setyowati, W. (2014). Strategi Manajemen sebagai Faktor Mitigasi dalam Penerimaan Opini Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). *Maksimum*, 4(2), 27–37.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Woudenberg, J., Van der Hel - van Dijk, L., & Kamerling, R. (2019). Company Management's and Auditor's Reporting on Going Concern: Discussion of the Current International Regulatory Framework. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 335–361.

Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, dan Kebijakan Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1), 18–33.

